BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Komunikasi Interpersonal Supervisor dalam Mengoptimalkan Kinerja tim Jakarta-Bekasi PT. Kantar World Panel, peneliti memperoleh data melalui observasi dan wawancara mendalam serta analisi dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal Joseph A. Devito. Maka dari itu peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Komunikasi interpersonal yang berkualitas dalam lingkungan kerja memungkinkan supervisor untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan anggota timnya. Keberhasilan komunikasi ini dapat ditandai dengan kejelasan dalam penyampaian pesan, keterbukaan terhadap komunikasi dengan tim, serta sikap saling menghargai antara supervisor dan anggota tim. Dalam tim Jakarta-Bekasi PT. Kantar World Panel, komunikasi yang baik berkontribusi terhadap penyelesaian tugas dengan lebih efisien dan pencapaian target yang optimal. Supervisor mampu berkomunikasi secara efektif sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan dalam tim, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota tim. hal ini juga berpengaruh pada peningkatan produktivitas dan kepuasan kerja.

Tim Jakarta-Bekasi, melakukan briefing dengan jangka waktu yang cukup rutin, dilakukan secara tatap muka dan daring. Hal ini membuktikan bahwa supervisor menyadari bahwa komunikasi itu penting dilakukan, supervisor juga berpendapat bahwa briefing yang dilakukan secara tatap muka lebih efektif dibandingkan secara daring, karena supervisor dapat melakukan interaksi secara langsung sehingga dapat memastikan pemahaman anggota timnya. Namun, briefing yang dilakukan secara daring juga menjadi opsi yang diambil oleh supervisor, untuk fleksibilitas kendala dan waktu. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam briefing yang dilakukan secara daring, seperti kurangnya keterlibatan anggota tim serta potensi miskomunikasi akibat keterbatasan interaksi visual dan non-verbal.

Supervisor perlu memastikan bahwa setiap briefing, baik daring maupun tatap muka, berjalan dengan baik agar anggota tim dapat menerima intruksi secara jelas dan dapat bekerja sesuai dengan target.

Tim Jakarta-Bekasi, telah menerapkan aspek keterbukaan komunikasi interpersonal, keterbukaan yang diterapkan supervisor mendorong anggota tim untuk lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, serta memberikan saran demi perbaikan kinerja tim secara keseluruhan. Supervisor yang memiliki sikap terbuka juga lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari anggota timnya, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk bekerja dalam lingkungan yang mendukung. Selain itu, komunikasi yang transparan dapat mencegah kesalahpahaman yang berpotensi menimbulkan konflik dalam tim. Dalam praktiknya, supervisor di tim Jakarta-Bekasi memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, baik dalam briefing maupun komunikasi personal, guna menjaga hubungan kerja yang harmonis dan produktif.

Tim Jakarta-Bekasi, telah menerapkan aspek empati dalam komunikasi interpersonal, empati yang ditunjukkan supervisor terlihat dari respons yang cepat dalam menangani kendala yang dihadapi anggota tim, baik dalam aspek teknis pekerjaan maupun dalam hal pribadi yang dapat mempengaruhi kinerja. Sikap empati juga berperan dalam meningkatkan loyalitas anggota tim, karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya empati, supervisor dapat membangun komunikasi yang lebih manusiawi, sehingga menciptakan hubungan kerja yang lebih harmonis dan meningkatkan motivasi anggota tim dalam mencapai target kerja.

Dalam tim Jakarta-Bekasi, supervisor secara rutin memberikan apresiasi atas kerja keras anggota tim, baik dalam bentuk verbal, sertifikat penghargaan, maupun insentif. Evaluasi berkala yang dilakukan juga membantu anggota tim dalam memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja. Dengan adanya dukungan yang konsisten dari supervisor, anggota tim merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk bekerja secara optimal.

Selain berhasil mengoptimalkan kinerja tim, supervisor juga berhasil mendapatkan promosi untuk posisi baru dari kantor atas kerja sama tim, hal ini membuktikan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat memberikan hubungan pertukaran sosial yang saling menguntungkan.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1) Dalam mengurangi hambatan dalam briefing yang dilakukan secara daring, supervisor dapat menetapkan aturan partisipasi yang jelas, seperti mewajibkan anggota tim untuk menyalakan kamera dan memberikan pendapat selama sesi briefing. Dengan demikian, Keberhasilan komunikasi daring dapat meningkat dan anggota tim dapat tetap fokus dalam menerima informasi.
2) Melalui evaluasi kinerja supervisor dapat memahami perkembangan anggota tim dan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam frekuensi evaluasi, baik secara personal maupun dalam forum tim. Evaluasi personal dapat dilakukan secara lebih fleksibel melalui pertemuan individu atau komunikasi langsung untuk memastikan bahwa anggota tim mendapatkan arahan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
3) Berdasarkan hasil penelitian penghargaan yang diberikan kepada anggota tim dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk terus meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, supervisor dapat mempertahankan sistem penghargaan yang selama ini ada di dalam tim, untuk terus memotivasi anggota tim untuk terus mengoptimalkan kinerja nya.
4) Meskipun supervisor telah menunjukkan empati dalam interaksi dengan anggota tim, perlu adanya pemerataan perhatian agar setiap anggota tim merasa diperhatikan secara setara. Supervisor dapat melakukan pendekatan personal dengan lebih sering berkomunikasi langsung dengan setiap anggota tim untuk memahami kebutuhan dan tantangan

yang mereka hadapi. Dengan demikian, rasa kebersamaan dalam tim akan semakin kuat, dan anggota tim akan merasa lebih dihargai.

5) Supervisor perlu mendorong anggota tim untuk lebih aktif dalam menyampaikan ide dan memberikan masukan dalam setiap diskusi tim. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan suasana briefing yang lebih interaktif, di mana setiap anggota tim diberi kesempatan untuk berbicara dan berbagi pendapat. Dengan membiasakan komunikasi yang partisipatif, anggota tim akan merasa lebih memiliki peran dalam pengambilan keputusan dan lebih terlibat dalam pencapaian tujuan tim secara keseluruhan.